

## Gomer sebagai Gambaran Orang Israel dalam Kitab Hosea 1:2-9

Luhut P. Lumban Gaol  
Kepala Audit Mutu Internal, Sekolah Tinggi Teologi Erikson-Tritt, Manokwari  
[luhuplumbangaol@gmail.com](mailto:luhuplumbangaol@gmail.com)

**Abstract:** *The wickedness of the Israelites has always been an inseparable spotlight from the Old Testament, and this can be described as a cycle of circles that keep turning. But the struggle in describing the wickedness of the Israelites is with the marriage in Hosea, where this marriage is unusual and violates the customary norms of the Israelites. Traditionally and religiously this is clearly not allowed, because Hosea was a figure who had an important role in the spiritual life of the Israelites at that time. This book stands in stark contrast to the rest of the OT books, where Hosea's marriage is a matter of debate for interpreters. There are several interpreters who explain that this is only an allegory and also exists as a fact. It is hard to accept to see this as a real action, but it is also difficult to get rid of this fact if you look at and explain the book. In fact, this debate is still ongoing today, with various views and assumptions against which to measure the justification of this view. But what needs to be understood is how we look at it from a different perspective, namely the context of the situation at that time in relation to the way God described the depravity of the Israelites, and also the basis of God's anger against His people. It may be contrary to our understanding of God's personality, but also we should not speculate about the verses in the book. In this discussion, we will try to explain through a textual approach (exposition) to see the picture of Hosea and Gomer 's marriage.*

*Keywords: Gomer; Hosea; Israel*

**Abstrak:** Kejahahatan bangsa Israel selalu menjadi sorotan yang tidak pernah terlepas dari kitab Perjanjian Lama, dan ini dapat digambarkan sebagai siklus lingkaran yang terus berputar. Tetapi yang menjadi pergumulan dalam menggambarkan tentang kejahatan bangsa Israel adalah dengan pernikahan yang ada dalam kitab Hosea, dimana pernikahan ini yang tidak lazim dan melanggar norma kebiasaan bangsa Israel. Secara tradisi dan agama jelas hal ini tidak diperbolehkan, sebab Hosea adalah sebagai tokoh yang memiliki peran penting dalam kehidupan kerohanian bangsa Israel pada masa itu. Kitab ini sebagai sikap yang sangat bertolak belakang dengan seluruh kitab PL, dimana perkawinan Hosea ini menjadi perdebatan para penafsir. Ada beberapa penafsir yang menjelaskan bahwa hal ini hanya bersifat alegori dan ada juga sebagai fakta. Memang sulit diterima untuk melihat hal ini sebagai tindakan yang nyata, tetapi juga sulit untuk menghilangkan kenyataan ini jika melihat dan penjelasan kitab tersebut. Pada kenyataannya perdebatan ini masih terus berjalan sampai sekarang, dengan berbagai pandangan dan asumsi yang menjadi tolak ukur pembenaran pandangan tersebut. Tetapi yang perlu dipahami adalah bagaimana kita melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu konteks situasi pada masa itu berkaitan dengan cara Allah menggambarkan kebobrokan bangsa Israel, dan juga dasar kemarahan Allah pada umat-Nya. Mungkin saja ini bertolak belakang dengan pemahaman kita berhubungan dengan kepribadian Allah, tetapi juga kita tidak boleh berspekulasi mengenai ayat dalam kitab tersebut. Dalam pembahasan ini akan mencoba menjelaskan melalui pendekatan teks (eksposisi) untuk melihat gambaran pernikahan Hosea dan Gomer.

Kata kunci: Gomer; Hosea; Israel

## PENDAHULUAN

Kitab Hosea dimulai dengan sebuah ilustrasi yang menyatakan akan kebobrokan bangsa Israel, terutama kehidupan rohani yang sudah diambang batas normal dari sisi moral mereka (9:9). Ketika Allah menjadikan Hosea sebagai ilustrasi yang menikahi Gomer seorang perempuan sundal. Jika melihat kehidupan perempuan sundal adalah merupakan kenajisan dalam kehidupan orang Israel dan mereka yang melakukan sundal itu dikucilkan dari masyarakat dan dianggap sebagai perempuan najis.

Dalam tulisan ini akan melihat lebih jauh dari kehidupan Israel secara moral, sehingga Allah menempatkan mereka sebagai gambaran perempuan sundal. Bagaimana Allah bisa menyebut mereka perempuan sundal, padahal mereka sebagai bangsa pilihan yang meneruskan kelangsungan dari generasi bangsa Israel. Permasalahan lain juga yang menjadi suatu persoalan dalam kaitannya dengan pernikahan Hosea dengan perempuan sundal. Ada sesuatu yang menyulitkan tentang pernikahan ini jika dilihat dari sisi Gomer sebagai perempuan sundal dengan Allah sebagai yang Mahakudus.

Dengan pemahaman yang benar tentang pernikahan yang dilakukan oleh Hosea ini nantinya bisa menemukan titik terang, yang bisa menempatkan suatu kebenaran yang lebih kepada suatu tinjauan yang lebih obyektif, terutama dari sisi Allah sebagai pelopor dari pernikahan itu sendiri.

Hosea hidup pada masa pemerintahan Yerobeam II, yang merupakan masa keemasan dari kerajaan Utara. Masa pelayanan Hosea hampir sama dengan Amos, dimana mereka dipanggil oleh Tuhan dengan melihat kehidupan kerohanian Israel yang begitu bobrok. Baik Amos maupun Hosea, kedua-duanya bernubuat tentang penderitaan yang akan segera tiba menimpa Israel. Dari 1:4 diperkirakan bahwa pelayanan pemerintahan Hosea terjadi sebelum runtuhnya isi rumah Yehu, yaitu sebelum kematian Yerobeam II.

Sebenarnya Wolff dapat menemukan dalam 12:11 suatu kiasan tentang penaklukan Tiglat-Pileser atas Gilead sebagai hukuman atas dosa-dosanya. Ia akan menetapkan tanggal yang berhubungan dengan pasal 11:12-12:14 pada awal pemerintahan Salmaneser V, karena Efraim lagi tergantung antara Asyur dan Mesir. Kiasan Israel sebagai "merpati tolot" (7:11) yang terbang antara Mesir dan Asyur juga cocok dalam periode (727-726).<sup>1</sup> Ada kemungkinan bahwa Hosea berkhotbah pada tahun 743 sM.<sup>2</sup> Pelayanan Hosea cukup lama sekitar tahun 753 BC sampai waktu sebelum kejatuhan Samaria dalam tahun 722 BC.<sup>3</sup>

Kemajuan yang mereka alami baik dari sisi ekonomi dan politik mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Dengan kemajuan yang dicapai itu dimulai dari

---

<sup>1</sup>C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2002), 116.

<sup>2</sup>J.G. Baldwin, "Hosea," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen., J.M. Pattiasina (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 1:403.

<sup>3</sup>R.K. Harrison, *Introduction to the Old Testament* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1971), 860.

ayahnya Yoas yang kemudian dilanjutkan Yerobeam dengan memperluas daerah teritorial Israel yang telah diperoleh di Timur dan Utara selama pada zaman Daud dan juga Salomo (2 Raj. 14:25,28).<sup>4</sup>

Kehidupan sebagian rakyat yang melimpah di satu sisi tidak dibarengi dengan kehidupan moral yang baik, bahkan semakin hari semakin merosot dan lebih kepada kehidupan yang tidak memperdulikan lagi akan peran Allah dalam kehidupan mereka. Segala sesuatu yang mereka dapatkan itu sebagai bukti bahwa mereka tidak mendapatkan itu bukan peran dari Allah, tetapi lebih kepada kemampuan mereka sendiri. Posisi ibadah itu tidak lebih dari sekedar kegiatan rutin yang melengkapi sebagai simbol yang menunjukkan bahwa hal ini adalah kebiasaan yang dilakukan bangsa Israel. Sehingga hasil yang didapatkan dari ibadah itu sendiri hampa dan tidak memiliki dampak yang terjadi dalam perubahan kehidupan mereka. Kekayaan yang melimpah ruah dibarengi kemiskinan yang tidak terpikirkan (bnd. Am. 2:6-7), tata ibadah yang hampa (bnd. Am. 5:21-24; 7:10-17), dan keamanan yang palsu (bnd. Am. 6:1-8) adalah antara lain ciri dari pemerintahan Yerobeam II yang cukup lama.<sup>5</sup>

Ungkapan ini, permulaan firman Tuhan kepada Hosea, bisa juga menunjukkan sebagai kesatuan yang agung dari para nabi, dimana mengangkat peristiwa yang berkaitan dengan nubuatan pada waktu itu. Mereka yang bernubuat pada masa itu adalah nabi Yoel, Amos, Mikah, Yunus, Obaja dan Yesaya; tetapi Hosea yang pertama diantara mereka yang menubuatkan tentang penghancuran Israel. Permulaan ungkapan ini diungkapkan kepada Hosea. Dalam hal ini dapat dilihat dalam peristiwa Yerobeam yang dapat dilihat dalam 2 Raja-raja 14:27. Hosea menjadi orang yang pertama untuk mengatakan hal itu, selain itu ada banyak tugas yang akan dihadapinya, dimana sebagai yang pertama menyampaikan pesan tentang peristiwa yang akan datang sebelum masuk kepada masa pembuangan.<sup>6</sup>

Nubuatan dari Hosea, merupakan pesan pertama dari Tuhan, pada saat ia mengirim pesan kepada Israel, untuk menyampaikan bahwa mereka telah melakukan kejahatan dan merupakan generasi yang berzinah.<sup>7</sup> Ia mungkin telah menginginkan agar dimaafkan dari kejahatan yang mereka lakukan dan meminta permohonan dan belas kasihan kepada mereka, tetapi hal ini tidak akan didapatkan lagi tentang hal ini harus disampaikan oleh Hosea melalui khotbahnya kepada Israel, selain ini juga bahwa peristiwa tentang kehidupan orang Israel ini yang hidup dalam ketidakbenaran itu juga dituliskan dalam kitab, baik itu hidup mereka dan juga peristiwa penghukuman yang akan mereka terima.

Sejarah membuktikan bahwa tidak ada pernikahan kepada seorang pelacur yang berkenan kepada Allah. Apalagi dalam dunia orang Yahudi pernikahan kepada

<sup>4</sup>Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001), 590.

<sup>5</sup>D.A. Hubbard, "Yerobeam," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H.A. Oppusunggu, pen., M.H. Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 2:570.

<sup>6</sup>Matthew Henry, *Bibleworks 7: Commentary*.

<sup>7</sup>Ibid.

seorang pelacur itu dianggap najis dan mereka dijauhkan dari masyarakat. Pada waktu menulis kitab ini, Hosea melihat tangan Allah yang telah membuat suatu pernikahan yang dari sudut pandangan manusia merupakan tragedi yang berat.<sup>8</sup> Ini adalah ironis dari berbagai sudut, baik itu dari panggilannya sebagai nabi dan juga posisinya sebagai orang umat Israel.

### **Penolakan Israel sebagai Gambaran Anak-anak Perempuan Sundal (1:2-9)**

Gambaran Israel sebagai perempuan sundal merupakan suatu sikap yang melecehkan dan penghinaan yang sangat memalukan. Dalam pembahasan ini akan memberikan penjelasan tentang ayat yang menjadi tema dalam pembahasan ini terkait dengan pernikahan Hosea dan Gomer. Kemudian bagaimana Allah menyuruh Hosea menikahi Gomer seorang pelacur, jika dilihat dari integritas Allah sebagai pribadi yang Mahakudus dan kaitannya dengan implementasinya dalam keseluruhan Alkitab.

#### ***Tindakan Allah Kepada Hosea (ay. 2)***

Berfirmanlah Allah kepada Hosea: “pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakkanlah anak-anak sundal . . .” Jelas bahwa tindakan yang dilakukan oleh Allah dalam ayat ini menunjukkan kemarahan-Nya kepada bangsa Israel yang sudah jauh dari Allah. Ada kehidupan moral yang sangat tidak baik yang dilakukan oleh mereka, sehingga ungkapan tentang perkataan ini dilontarkan oleh Allah. Perkataan ini ditujukan kepada Hosea sebagai obyek yang dipakai untuk menyatakan kekecewaan-Nya kepada bangsa-Nya.

Bagaimana tanggapan dalam konteks ini, tentang pernikahan yang dilakukan Hosea terhadap Gomer sebagai pelacur. Ada pandangan yang mengatakan bahwa Hosea mengalami sekurang-kurangnya pada masa mudanya apa yang disebut dengan “obsesi seks,” yang membuatnya menikah dengan seorang pelacur. Obsesi adalah gangguan jiwa berupa pikiran yang selalu menggoda seseorang dan sangat sulit dihilangkan.<sup>9</sup> Menurut teori ini, inilah ilustrasi dari pergumulan antara obsesi bawah sadar dan kesucian pikiran yang sadar, yang mengakibatkan melibatkan dirinya dalam hal yang paling ia benci.<sup>10</sup>

Jelas penjelasan ini tidak memiliki dasar, sebab hanya spekulasi dari apa yang dilakukan Hosea terhadap Gomer. Jika melihat dari ayat 2, bahwa Hosea tidak memiliki inisiatif untuk menikahi Gomer, tetapi justru Allah sendiri yang bertindak kepada Hosea, selain itu gambaran yang mau dijelaskan dalam konteks ini adalah gambaran perempuan pelacur dan bukan gambaran Hosea. Sebab jika ia memiliki kebiasaan demikian maka jelas hal ini tidak bisa menggambarkan tentang Israel sebagai Pelacur. Ini yang mau dijelaskan dalam hal ini adalah kehidupan Gomer sebagai Pelacur dan bukan Hosea, sehingga kepentingan Allah itu direalisasikan

---

<sup>8</sup>Charles F. Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, peny., Charles F Pfeiffer dan Everett F. Harrison, pen., Hananiel Nugroho (Malang: Gandum Mas, 2005), 2:951.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa, “Obsesi,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., Hasan Alwi (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 794.

<sup>10</sup>Baldwin, “Hosea,” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, 403.

melalui perempuan pelacur tersebut. Disamping tidak ada bukti yang memberikan penjelasan tentang kehidupan Hosea semasa mudanya, jadi pernyataan ini tidak dapat diterima.

Beberapa orang menganggap pernikahan Hosea sebagai mimpi atau penglihatan (misalnya, Maimonides. Yang lain juga, seperti Kimchi dan Calvin, bersikeras bahwa pernikahan tersebut adalah perumpamaan, dan ada juga pendapat baru yang menyatakan bahwa pernikahan tersebut adalah panggung.<sup>11</sup> Jika hal ini hanya sebagai gambaran yang tidak nyata, bagaimana Israel memahami akan kehidupan kebejatan yang mereka lakukan? Mengapa figur yang dijadikan sebagai gambaran itu adalah mereka yang benar-benar ada, baik itu Hosea sendiri dan juga Gomer. Jelas obyek yang dijadikan sebagai gambaran itu benar-benar ada, jadi tidak mungkin Allah menggambarkan sebuah perumpamaan dengan menggunakan mereka yang ada.

Pertimbangan lain ada yang menyebutkan pernikahan Hosea ini hanya sebagai alegori.<sup>12</sup> Kemungkinan ini dapat diterima dari satu sisi sebagai pembuktian akan kebobrokan orang Israel, artinya suatu gambaran yang menjelaskan bahwa Israel seperti pelacur. Tetapi jika melihat dari konteks, sangat jelas dikatakan, berfirmanlah Allah: “kawinilah . . .” לְקַח kata kerja, qal imperative maskulin tunggal, dari kata dasar קָח, jelas ini merupakan perintah Allah secara langsung kepada Hosea untuk mengambil seorang wanita untuk dikawini. Memang ini sesuatu yang sulit untuk diterima akal, bagaimana Allah memerintahkan Hosea demikian, sebenarnya apa maksud-Nya. Dalam konteks ini ada kemungkinan bahwa peristiwa ini sudah terjadi baru kemudian dicatat, ini dapat dilihat dari ungkapan “ketika Tuhan mulai berbicara.” Ini tidaklah terlalu dipermasalahkan sebagai perbedaan waktu penulisan.

Pada dasarnya para teolog percaya bahwa pernikahan ini benar-benar terjadi dan itu atas perintah yang diberikan Allah kepada Hosea. Permasalahan yang menjadi perdebatan apakah ia sudah menjadi pelacur atau memiliki kualitas untuk menjadi pelacur. Ada yang berpandangan bahwa ia memang benar-benar sudah menjadi pelacur pada saat Hosea mengambilnya menjadi isteri. Alasan dari penjelasan ini adalah dengan melihat kebiadaban dari bangsa Israel, artinya dengan kondisi darurat, sebagai kasus khusus maka Allah mengambil inisiatif untuk memerintahkan Hosea mengambil Gomer menjadi isteri. Jadi dengan kasus khusus hal ini diperbolehkan, sebab hanya dengan gambaran demikianlah bangsa Israel itu bisa dijelaskan.

Menjadi persoalan, benarkah hal ini satu-satunya jalan yang bisa dilakukan oleh Allah untuk menggambarkan tentang kebejatan Israel. Benarkan dalam kasus khusus hal ini diperbolehkan dan jika hal ini bisa, lalu bagaimana dengan keberadaan Allah sebagai Pribadi yang kudus. Memang hal ini sesuatu yang sulit

<sup>11</sup>Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*, 119.

<sup>12</sup>Ibid., 404.

untuk dimengerti dengan akal pikiran manusia yang terbatas, tetapi jika melihat dari konteks dan kondisi yang sudah sangat diluar batas yang sangat mendukung hati Allah, maka dalam kondisi yang demikian hal ini adalah merupakan tahap *emergency*. Maksudnya adalah keadaan darurat yang harus memberikan suatu tindakan yang menempatkan orang Israel dan sekaligus juga untuk menerima konsekuensi dari dosa yang telah mereka lakukan. Jangan memikirkan dari perspektif manusia yang penuh dengan keterbatasan, tetapi melihat dari cara pandang Allah. Kasus ini adalah hal yang khusus terkait dengan kondisi yang sudah tidak memungkinkan untuk menyelamatkan mereka dari hukuman Allah. Allah bertindak dengan tanpa alasan, sehingga hal khusus inilah yang terjadi dalam kehidupan mereka, sebagai pelanggar dari ketetapan Allah yang sudah mencapai puncak dari dosa yang dilakukan mereka.

Penjelasan mengenai keterangan yang berkaitan dengan “seorang isteri berzinah,” lihat penjelasan: Perkawinan Hosea. “anak-anak ketidaksetiaan” *yalde zenunim*, yang mana adalah persisnya paralel dengan “seorang isteri berzinah,” ungkapan mungkin diterjemahkan secara harafiah “anak-anak sundal” dan “isteri sundal.” Sebab “bersundal” dalam “isteri bersundal” berarti tindakan yang mesum dari isteri, kata yang sama di dalam “anak-anak bersundal” bisa dengan baik berarti pikiran yang paralel- tindakan yang mesum berkaian dengan anak-anak itu.<sup>13</sup>

Percaya anak-anak menjadi hasil dari tindakan berzinah dari isteri, lahir sebelum perkawinan dengan Hosea; karena Gomer adalah seorang pelacur sebelum dia melakukan perkawinan dengan Hosea, sebuah pandangan telah melihat hal seperti ini mau tidak mau. Penjelasan yang dapat dilihat dan dipercaya bahwa anak yang pertama adalah hasil dari hubungan dengan Hosea sebagai langkah awal dari pernikahan mereka tetapi anak dari Hosea yang kedua dan ketiga adalah kemungkinan perihal yang berhubungan dengan manusia yang lain, karena nama mereka menjadi suatu jenis berbeda dari permulaan seperti akan dilihat.<sup>14</sup> Hal ini bisa menjadi suatu kemungkinan jika melihat dari kehidupan yang dilakukan oleh Gomer dalam kehidupannya sehari-hari. Jika melihat bagaimana Gomer bergaul dengan banyak pria yang menjadi bagian yang memberikan tindakan sebagai pemuas seks dari Gomer.

Persoalan lain juga yang menjadi perdebatan adalah tentang status dari Gomer sendiri, apakah ia sudah menjadi pelacur saat menikah atau menjadi pelacur setelah menikah. Ayat ini tidak begitu jelas memberikan keterangan dari status wanita tersebut. *hV'a* kata benda common feminin tunggal konstrak *~ynlWnz* kata benda common maskulin jamak absolut. Dari terjemahannya tidak terlalu berbeda dengan Alkitab Indonesia, yaitu “perempuan bersundal terus,” hanya tindakannya yang dilakukan dalam bersundal tidak hanya satu kali, sedangkan dari problema

---

<sup>13</sup>Frank E. Gaebelien, *The Expositor's Bible Commentary* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 2002), 7:170.

<sup>14</sup>*Ibid.*

kehidupannya sendiri tidak dijelaskan, apakah ia sebenarnya sudah bersundal atau belum sama sekali.

Nabi harus menjadi cerminan bagi bangsa Israel, yang bertujuan untuk menunjukkan kepada dosa yang cukup besar dan sangat dibenci oleh Allah. Nabi diperintahkan untuk mengambil bagi dia seorang isteri yang memiliki tabiat pelacur dan anak-anak pelacur. Jika ia menikah dengan seorang pelacur ini merupakan suatu kesalahan besar dari panggilannya sebagai nabi, sebab tidak diperkenankan nabi menikah dengan seorang pelacur. Mereka adalah teladan yang membawa pesan dari Allah, sehingga kehidupan mereka harus menunjukkan teladan.

Penjelasan yang dapat memberikan kontribusi dalam hal ini ada yang beranggapan bahwa ia bukan pelacur pada saat itu. Teks dalam bahasa Ibrani menggunakan bentuk jamak abstrak dari kata yang sama, yaitu *~ynlWnz*, yang menunjuk pada kualitas pribadi dan bukan suatu kegiatan.<sup>15</sup> Tetapi hal ini tidak dapat menjadi satu ukuran yang dapat dipastikan, sebab kualitas yang dimilikinya bukan berarti ia tidak sedang melakukan pelacuran. Dilihat dari arti kata tersebut bahwa lebih tepat ia memiliki tingkat pelacuran yang sangat tinggi, bahkan lebih hebat jika dibandingkan dengan keberadaan pelacur yang lain. Jelas dalam kata tersebut lebih kepada frekwensi seksual yang dilakukannya itu sangat besar dan bahkan jauh dari batas normal yang dilakukan oleh seprofesi mereka.

Ia menikah dengan seorang perempuan terkenal dengan penyakit pelacur, Gomer puteri dari Deblaim,<sup>16</sup> bukan satu orang yang telah dinikahi dan telah melakukan perzinahan. Untuk menikah dengan satu orang seperti itu bukanlah sesuatu yang wajar dalam keberdosaan dalam dirinya sendirinya, sebab hal ini merupakan suatu penderitaan seorang nabi. Jika melihat dari hal demikian tidak satu dosa pun ketika Tuhan memerintahkan Hosea untuk menikah dengan Gomer, jika diperintahkan, adalah tugasnya, dan ia harus percaya Tuhan dengan reputasinya. Tetapi kebanyakan komentator berpikir bahwa itu dilakukan dalam visi, atau bahwa tidak lebih daripada suatu cerita perumpamaan; dan itu adalah suatu cara pengajaran yang biasanya digunakan di masa jaman kuno, terutama sekali para nabi; apa yang mereka jelaskan tentang arti dari yang lain untuk memberikan penjelasan ke diri mereka dalam suatu figur. Bandingkan, ketika rasul Paulus berbicara, dalam 1 Korintus 4:6, ia harus mengambil seorang isteri sundal, dan mempunyai anak-anak seperti itu melaluinya semuanya akan mencurigai, meskipun demikian anak yang sah, untuk menjadi anak-anak sundal, diperanakkan dalam perzinahan, sebab merupakan suatu yang terlalu umum bagi mereka yang mempunyai hidup dengan kenajisan di dalam status yang sendiri lebih baik status menikahi.

---

<sup>15</sup>Walter C. Kaiser, *Ucapan yang Sulit dalam Perjanjian Lama*, pen., Ina Elia Gani (Malang: SAAT, 2001), 240.

<sup>16</sup>G.W. Grogan "Gomer," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen., J.M. Pattiasina (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 1:346.

### ***Tindakan Hosea Terhadap Perintah Allah (ay. 3)***

Penjelasan tentang pernikahan yang dilakukan Hosea sangat jelas dalam hal ini, dengan melakukan perintah Allah dengan tidak melakukan pembelaan. Sekalipun ia seorang pelacur Hosea tidak melakukan pembelaan, sebab ia memahami mengapa Allah melakukan hal demikian kepadanya. Gambaran pernikahan ini adalah bukti nyata, sebab Tuhan memberikan gambaran tentang perkawinan ini kepada Israel, betapa bejatnya kehidupan moral mereka (2:12). Waktu meninjau kembali, Hosea menganggap perkawinan ini sebagai ditetapkan oleh Allah, karena perkawinan ini merupakan analogi yang dipakai Allah untuk menegur Israel. Nabi menuduh: negeri ini bersundal hebat. Sebagaimana isteri Hosea terbukti tidak setia kepadanya, demikian juga Israel tidak setia kepada Tuhan. Perzinahan spiritual adalah bahasa kiasan yang diambil dari agama pemujaan kesuburan Kanaan, dengan pelacuran dalam ritualnya.<sup>17</sup>

Pernikahan ini merupakan peristiwa nyata dalam kehidupan Hosea terhadap Gomer dan sekaligus juga merupakan gambaran tentang kebejatan Israel. Tidak dapat disangkal bahwa harus demikian yang terjadi dengan bangsa Israel dengan melambangkan mereka sebagai pelacur. Jika melihat perjalanan bangsa-bangsa lain pun tidak menemukan kejahatan-kejahatan seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel. Begitu marahnya Allah terhadap bangsa-Nya sendiri, sekalipun mereka adalah umat kesayangan-Nya, tetapi konsekuensi dosa itu jelas terlihat bahwa mereka tidak ada bedanya dengan pelacur yang merupakan gambaran orang yang paling hina dalam kehidupan bangsa Israel dan juga merupakan gambaran yang paling bejat di mata Allah.

Tidak ada yang lain di dalam Alkitab nama Gomer menggunakan seseorang, meskipun digunakan untuk orang-orang (bnd. Kej. 10:2-3; Yeh. 38:6). Gomer binti Diblaim, nama ini adalah nama biasa, jadi tidak beralasan untuk memberikan makna alegoris padanya.<sup>18</sup> Nama terbaik diambil berarti “penyelesaian.” Bisa juga “Diblaim,” nama tentang bapa Gomer, nampak di tempat lain seseorang. Dalam 1:38, percaya bahwa “Diblaim” alat-alat “buah ara.” Nama ini tidak mempunyai arti simbolik di dalam teks; sehingga arti harus tidak ditekan. Perlu mengamati bahwa Hosea mematuhi perintah Allah, meskipun hal ini pasti tidak mudah, mengetahui apa yang Gomer akan lakukan. Teks menjelaskan putera itu yang kini dilahirkan adalah seorang putera yang sesuai dengan perkawinan.<sup>19</sup>

Gomer adalah gambaran dari sifat manis. Nama ini bisa berarti, bahwa “sifat manis dari dosa adalah ibu sebagai tua pembinasaan;” atau Israel, atau umat manusia telah dengan sepenuhnya meninggalkan Allah, dan adalah anak-anak dalam merusak kesenangan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 2005.

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Gaebelein, *The Exkpositor's Bible Commentary*, 7:170.

<sup>20</sup>E.B. Pusey, *Barnes Notes: The Minor Prophets A Commentary* (Grands Rapids: Baker Book House, 1985), 1:21-22.



### **Gambaran Anak Yang Dilahirkan (ay. 4-9)**

Berfirmanlah Tuhan kepada Hosea, berilah nama Yizreel kepada anak itu, sebab sedikit waktu lagi, maka Aku akan menghukum keluarga Yehu dan Aku akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel (ay. 4). Gambaran kedua juga diberitahukan melalui kelahiran anak yang kedua, diberi nama Lo-Ruhama (ay. 7). Dan anak yang ketiga diberi nama Lo-Ammi, sebab kamu ini bukan umat-Ku.

Yizreel, nama yang sebagai lambang diberikan kepada anak sulung Hosea dan kepada Israel (1:2; 2:22).<sup>21</sup> Arti dari nama ini menuju kepada Yehu dan keturunannya yang tidak bertobat dari “hutang darah Yizreel” (1:4-5). Penggunaan kata “hutang darah Yizreel” menunjukkan kepada darah Nabot, seorang yang dibunuh oleh raja Ahab di Yizreel (bnd. 1 Raj.21:19-22; 2 Raj.10:29-34), sebagai latar belakang ayat 4 digenapi pada tahun 752, waktu raja Zakharia keturunan terakhir dari Yehud dibunuh (2 Raj.15:8-12). Ayat 5 digenapi tahun 733 waktu Asyur menyerbu lembah Yizreel.<sup>22</sup> Peristiwa yang akan terjadi adalah dengan kehidupan mereka yang akan hancur, dengan gambaran dari kehidupan orang Asyur yang kehilangan kekuatannya. Busur adalah lambang dari kuasa dalam suatu hari ketika suatu instruksi utama peperangan. Begitu busur rusak ini merupakan tanda hilangnya kekuatan.<sup>23</sup> Dengan kehilangan kekuatan, maka tidak akan ada kemampuan yang dimiliki, sehingga kemegahan yang dibanggakan selama ini hanya menjadi suatu kenangan. Allah mampu menghancurkan segala kemegahannya yang dimiliki.

Nama anak yang kedua Lo-Ruhama, artinya anak yang tidak dikasihi. “tanpa belas kasih,” atau, barangkali, “tidak dikasihani.” Keadaan patah semangat yang bertumbuh dari nabi tentang masa depan negerinya diungkapkan di dalam namanya.<sup>24</sup> Maksudnya pada hari Tuhan nanti tidak akan menyayangi Israel karena dosa mereka, dan tidak ada lagi pengampunan. Pada ayat 6 kata af'n\* (*nāsā'*) menggunakan kata kerja qal infinitive absolute yang secara normal berarti “untuk mengangkat,” “mengangkut.” Jika dapat berarti “memaafkan” (yaitu, untuk mengangkut dosa), yang mana dipertimbangkan dengan baik di sini. Oleh karena bentuk intensive dari kata kerja menggunakan (yaitu, catatan), barangkali gagasan dasar lebih baik, mendukung nubuatan “Aku tidak lagi menunjukkan kasih kepada bangsa Israel, tetapi tindakan sebagai gantinya dengan kasar mengangkutnya pergi dalam pertimbangan yang telah diputuskan.”<sup>25</sup>

מִלְחָמָה (*milhāmāh*) kata benda common feminine tunggal absolute, memiliki arti “peperangan,” dalam hubungan dengan pedang dan busur, tidak mewakili senjata peperangan, tetapi “memiliki segalanya kepunyaan keterampilan berperang

<sup>21</sup>J.D. Douglas, “Yizreel,” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, peny., H.A. Oppusunggu, pen., M.H. Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 2:604.

<sup>22</sup>Jon Culver, diktat kuliah: Kitab Nabi-nabi Kecil, STII, 2001, 13.

<sup>23</sup>Gaebelein, *The Exkpositor's Bible Commentary*, 7:171.

<sup>24</sup>H.R. Reynolds, *Ellicots Commenatary on the Whole Bible*, peny., Charles John Ellicott (Grads Rapids: Zordervan Publishing House, 1981), 3:414.

<sup>25</sup>Gaebelein, *The Exkpositor's Bible Commentary*, 7:170.

dari pemimpin, pahlawan keberanian, kekuatan kepada angkatan perang sendiri, dan sebagainya.”<sup>26</sup>

Anak ketiga Lo-Ammi, artinya bukan umat-Ku. Maksudnya karena Israel tetap dalam dosa, sehingga Tuhan akan menolak mereka. Arti ini dinyatakan di dalam sisa ayat ini. Israel disangkal oleh Allah sebagai umat-Nya; Ia bukan lagi Allah mereka. Alasan ada dalam ayat 2: umat-Nya telah meninggalkan Allah dalam kesetiaan, berusaha mencari para allah lain. Lo-Ammi adalah lebih kasar artinya dibanding nama dari anak kedua. Lo-Ruhamah menyatakan tidak sedang mencintai; Lo-Ammi berbicara tentang yang sedang secara penuh dipungkiri.<sup>27</sup>

Nama dari anak yang ketiga ini yang memperlihatkan puncak akhir sebagai hukuman. Karena sedikitpun dengan Allah tidak melibatkan jadi keseluruhan tidak dikasihani; maka keseluruhan tidak ada kasih pada waktu melibatkannya maka secara keseluruhan ditolak, agar supaya tidak ada lagi umat-Nya. Ini adalah orang yang tertuduh berzinah sebagai bukti nyata dari kerajaan Israel. Lambat laun Allah menarik perlindungannya.<sup>28</sup>

Ini adalah puncak dari kesabaran yang sudah diberikan Allah kepada Israel, yang mana mereka tidak ada juga pertobatan. Dengan nubuatan ini maka hanya menunggu realisasi dari penghukuman tersebut kepada umat pilihan-Nya. Sekalipun kasih Allah tidak berubah, tetapi kejahatan yang mereka adalah konsekuensi yang harus diterima melalui penghukuman. Jadi tidak ada lagi pengampunan dalam konteks ini, sebab ini adalah sebagai puncak kebejatan yang dilakukan oleh bangsa tersebut. Bahkan mereka sudah tidak menyembah kepada Allah lagi.

Jika melihat puncak kemarahan-Nya dengan berkata berfirman: . . .sebab kamu ini bukanlah umat-Ku dan Aku ini juga bukanlah Allahmu (ay. 9). Ayat ini mengandung konotasi bahwa Allah sepertinya memutuskan total hubungan sebagai umat-Nya kepada Israel. Bukan umat-Ku tanda total perubahan hubungan dengan Allah kepada Israel: bangsa yang tidak taat secara efektif telah membatalkan perjanjian.<sup>29</sup> tetapi kasih hanya kepada kaum Yehuda saja (ay. 7). Jelas ini adalah puncak dari kemarahan Allah kepada Israel yang tidak mau bertobat.

Allah mau berkata dalam ayat 9 ini, bahwa Ia tidak akan menolong mereka lagi pada saat mereka di bawah kepada penghukuman. Dalam buku Tafsiran Alkitab Wycliffe dari Pfeiffer mengatakan:

Lo-Ami, yang berarti, “bukanlah umat-Ku.” Di Sinai Israel telah mengikat perjanjian untuk menjadi umat Tuhan dan Tuhan menjadi Allah mereka (bnd. Kel. 19:1-7). Berulang-ulang mereka melanggar perjanjian tersebut, dan disini secara profetik Hosea menyatakan bahwa mereka akan ditolak. Ini tidak akan merupakan

---

<sup>26</sup>Keil dan Delitzsch, *Commentary On The Old Testament*, 10:44.

<sup>27</sup>Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary*, 7:170.

<sup>28</sup>Pusey, *Barnes Notes: The Minor Prophets A Commentary*, 1:24.

<sup>29</sup>David Allah Hubbard, *Tyndale Old Testament Commentaries: Hosea an Introduction an Commentary* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1989), 65.

penolan selamanya (bnd. Hos. 2:3), tetapi akan mengakibatkan pembuangan serta penghancuran Kerajaan Utara sebagai satu kesatuan politis.<sup>30</sup>

Peran Allah dalam ayat ini sepertinya Allah lepas tangan atas apapun yang terjadi pada mereka, tetapi bukan berarti Allah tidak peduli dengan keberadaan mereka. Bukan berarti bahwa Allah tidak menerima mereka kembali, sebab bangsa Israel tidak pernah hilang dari panggilan sebagai umat pilihan Allah.

Pada dasarnya akan terjadi pemulihan, tetapi harus melalui proses yang harus mereka jalani, yaitu masuk ke dalam penghukuman. sebagai bukti dari semua yang terjadi pada mereka, Allah tetap menerima mereka dengan menempatkannya sebagai satu hubungan yang begitu dekat dan erat. Puncak pemulihan Allah itu dengan mengangkat mereka sebagai isteri-Ku (2:18-19).

## KESIMPULAN

Kerohanian seseorang akan sangat berpengaruh ketika salah memahami akan kebenaran itu sendiri. Konteks Hosea melalui pernikahannya dengan Gomer ada satu problema yang menyulitkan pembaca untuk dapat memahami dengan benar maksud dari perkataan tersebut. Bagaimana menempatkan teks tersebut dengan apa adanya tanpa mempersalahkan teks yang sudah ada, tetapi lebih kepada pemahaman teks tersebut. Dengan pemahaman yang cukup jelas dapat dimengerti bahwa ternyata wanita tersebut adalah seorang wanita yang bukan pelacur, tetapi memiliki kecenderungan menjadi seorang pelacur. Tindakan ini dilakukannya pada saat ia telah ia menikah dan bahkan sudah memiliki anak. Penerapan bagi orang percaya pada saat ini agar dapat memahami dengan jelas maksud dari Allah menyuruh Hosea menikahi Gomer dan siapa sebenarnya Gomer tersebut.

## REFERENSI

- Baldwin, J.G. "Hosea." Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Diterjemahkan oleh J.M. Pattiasina. Jilid 1:403. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Culver, Jon. Diktat kuliah: Kitab Nabi-nabi Kecil, STII, 2001.
- Douglas, J.D. "Yizreel." Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Disunting oleh H.A. Oppusunggu. Diterjemahkan oleh M.H. Simanungkalit. Jilid 2:604. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Gaebelein, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary*. Jilid 1:170. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 2002.
- Grogan, G.W. "Gomer." Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Diterjemahkan oleh J.M. Pattiasina. Jilid 1:346. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Harrison, R.K. *Introduction To The Old Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1971.
- Henry, Matthew. *Bibleworks 7: Commentary*.
- Hill, Andrew E. dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Hubbard, David Allah. *Tyndale Old Testament Commentaries: Hosea an Introduction an Commentary*. Leicester: Inter-Varsity Press, 1989.

---

<sup>30</sup>Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, 2005.

- \_\_\_\_\_. "Yerobeam." Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Disunting oleh H.A. Oppusunggu. Diterjemahkan oleh M.H. Simanungkalit. Jilid 2:570. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Kaiser, Walter C. *Ucapan yang Sulit dalam Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Ina Elia Gani. Malang: SAAT, 2001.
- Pfeiffer, Charles F. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Disunting oleh Charles F Pfeiffer dan Everett F. Harrison. Diterjemahkan oleh Hananiel Nugroho. Jilid 2:951. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Pusey, E.B. *Barnes Notes: The Minor Prophets A Commentary*. Jilid 1:21-22. Grands Rapids: Baker Book House, 1985.
- Siahaya, Karel Martinus. "Dampak Sosial Politik Terhadap Perkembangan Ekonomi Umat Allah Zaman Perjanjian Lama." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 12–26.
- Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa. "Obsesi." Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Disunting oleh Hasan Alwi. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.